

# **Analisis Furnitur Pada Area Baca KPAK Administrasi Jakarta Barat**

**Irma Damayantie**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Industri Kreatif,  
Universitas Esa Unggul  
damayantie@esaunggul.ac.id

**Reni Silvia**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Industri Kreatif,  
Universitas Esa Unggul  
Renisilvia957@student.esaunggul.ac.id

## **ABSTRAK**

Analisis furnitur di lingkungan perpustakaan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan area baca. Furnitur yang digunakan dalam desain interior area baca perpustakaan mempunyai dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, fungsional, dan estetika. Penelitian ini menganalisis furnitur area baca KPAK Administrasi Jakarta Barat dengan fokus pada kenyamanan, fungsionalitas, perawatan, dan keberlanjutan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan observasi langsung, wawancara, dan Standar Desain Perpustakaan terkait dengan materi yang umum digunakan di area baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbatasnya meja dan kursi di area baca yang perlu ditambahkan atau di perluas lagi, furnitur yang minimalis, nyaman dan fungsional dapat meningkatkan pengalaman pengunjung perpustakaan, sementara perawatan yang baik dan penggunaan material yang berkelanjutan membuat fasilitas perpustakaan lebih tahan lama. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu pengelola perpustakaan dan pembaca dalam memilih furnitur yang tepat dan sesuai untuk area baca perpustakaan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengalaman membaca yang lebih baik, memberikan kenyamanan bagi pembaca, dan menjadi salah satu cara yang paling efisien untuk mempertahankan furnitur dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Furnitur, Area Baca, Perpustakaan, Keberlanjutan, Desain Interior

## **PENDAHULUAN**

Perpustakaan memainkan peran penting dalam memberikan akses dan mendukung pembelajaran di berbagai tingkat. Untuk tetap relevan dan berdaya guna di tengah perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pengguna, tata letak dan desain perpustakaan harus disesuaikan. Berbagai aktivitas yang dilakukan di perpustakaan menunjukkan betapa pentingnya penggunaan perabotan yang nyaman dan sesuai dengan standar ergonomi, karena faktor kenyamanan perpustakaan sangat terkait dengan prinsip ergonomi, yang bertujuan untuk membuat ruang menjadi tempat yang nyaman dan sehat bagi orang yang menggunakannya. Perpustakaan dapat dioptimalkan dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini sehingga

desain menjadi lebih ergonomis, meningkatkan kenyamanan pengunjung, dan meningkatkan kesehatan mereka (David Ricardo, 2016).

Ruang baca perpustakaan adalah tempat yang penting untuk mendukung aktivitas belajar dan mencari informasi. Tempat ini menyediakan lingkungan yang tenang dan kondusif bagi pengguna untuk membaca, belajar, dan melakukan penelitian. Furnitur yang nyaman dan fungsional sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi furnitur di area baca KPAK Administrasi Jakarta Barat, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Dalam era digital ini, meskipun akses informasi dapat diperoleh melalui internet, perpustakaan tetap memegang peran penting sebagai sumber informasi yang terpercaya dan terorganisir (Kinoti, A.M. dan Otike, F. 2023).

Desain dan tata letak ruang baca sangat mempengaruhi efektivitas dan kenyamanan pengguna dalam mengakses informasi. Furnitur yang digunakan di ruang baca harus memenuhi standar ergonomi untuk memastikan bahwa pengguna dapat menggunakan fasilitas dengan nyaman dan aman. Prinsip ergonomi ini mencakup desain kursi, meja, pencahayaan, dan tata ruang yang mendukung postur tubuh yang baik, mencegah kelelahan, dan mengurangi risiko cedera.

## **KAJIAN TEORI**

### **Ergonomi furnitur**

Furnitur ergonomis dirancang untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dan efisiensi. (Ahmad, N., DKK. 2024) menyatakan bahwa furnitur yang tidak ergonomis dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan masalah kesehatan jangka panjang. Oleh karena itu, ketika memilih furnitur untuk ruang baca, perhatikan faktor ergonomi seperti ketinggian kursi dan meja serta dukungan punggung yang memadai. Tempat baca harus memiliki kursi dan meja yang membantu orang menjaga postur yang sehat dan mengurangi risiko cedera muskuloskeletal. Menurut Masterizki, H.G., Armanu dan Irawanto D.W (2019), faktor ergonomi memiliki pengaruh dalam memastikan kinerja dan kenyamanan pengguna. Pedoman ukuran menurut buku "Human Dimension & Interior Space" untuk meja dan kursi berikut dapat diterapkan untuk membuat ruang baca KPAK Administrasi Jakarta Barat:

#### **1. Ketinggian Meja**

Dalam desain furnitur ruang baca yang ergonomis, ketinggian meja sangat penting. Meja yang baik harus memberikan ruang yang cukup untuk kaki orang dan memungkinkan mereka duduk dengan postur yang nyaman. Ketinggian ideal meja adalah sekitar 68 hingga 76 cm dari lantai, sesuai dengan tinggi rata-rata orang, sehingga orang dapat duduk dengan postur yang benar dan mengurangi risiko ketegangan otot dan masalah kesehatan lainnya yang terkait dengan postur duduk yang tidak ergonomis.

## **2. Ketinggian Kursi**

Ketinggian kursi ergonomis biasanya berkisar antara 40 hingga 52 cm dari lantai, sehingga orang dapat duduk sejajar dengan permukaannya dan memberikan dukungan yang memadai untuk punggung dan kaki. Ini akan membantu menjaga postur tubuh yang baik, mengurangi ketegangan otot, dan meningkatkan kenyamanan dan produktivitas saat menggunakannya.

## **3. Lebar dan Kedalaman Kursi**

Lebar dan kedalaman kursi ideal adalah 40-60 cm dan 38-48 cm. Desain yang tepat memungkinkan pengguna duduk dengan punggung didukung penuh dan kaki nyaman di lantai, mencegah kelelahan dan ketidaknyamanan saat duduk lama.

## **4. Dukungan Punggung**

Kursi harus dilengkapi dengan dukungan punggung yang baik, yang dapat disesuaikan dengan tinggi dan kemiringan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dukungan punggung harus mencakup area lumbar untuk mengurangi tekanan pada bagian bawah punggung.

## **5. Bentuk dan Ukuran Meja**

Sudut depan meja harus melengkung untuk mengurangi tekanan pada pergelangan tangan saat menggunakan mouse atau menulis. Meja harus cukup besar untuk menyimpan laptop, buku, atau bahan bacaan lainnya, tetapi tidak terlalu besar sehingga mengganggu gerak pengguna. Desain ergonomis meja ini membuat pengguna lebih nyaman dan efisien saat bekerja atau belajar.

## **Desain Interior sebagai Pendorong Ketertarikan Pengunjung**

Untuk membuat ruang baca menyenangkan, produktif, dan menarik pengunjung, desain interior perpustakaan sangat penting. Perpustakaan memiliki semua yang dibutuhkan untuk membuat perpustakaan lebih mudah diakses, menurut Irianti P (2017). Suasana ruang mencerminkan lingkungan buatan yang dapat diintervensi dan ditingkatkan sesuai kebutuhan. Kedua komponen ini berfungsi sebagai pengukur utama tingkat kepuasan pembaca. Artikel Desainerhub (2023) menyatakan bahwa desain yang baik harus menggabungkan elemen fungsional dan estetika. Furnitur ruang baca yang menarik dapat meningkatkan suasana hati dan mendorong pembaca untuk lebih banyak lagi. Elemen desain furnitur seperti warna, bentuk, dan bahan harus sesuai dengan tema dan tujuan ruang baca.

## **Fungsionalitas dan Fleksibilitas Furnitur**

Furnitur area baca harus berfokus pada kemudahan penggunaan dan fleksibilitas. Furnitur fungsional memenuhi persyaratan pengguna seperti ruang penyimpanan yang memadai, permukaan kerja yang memadai, dan dukungan ergonomis. Furnitur yang fleksibel dapat disesuaikan dengan berbagai aktivitas dan kebutuhan pengguna. Ruang yang fleksibel dan dapat di-"hack" sangat membantu kolaborasi dinamis (Gensler, 2021). Sebagai contoh, furnitur yang dapat dipindahkan dan diatur ulang atau meja dan kursi yang dapat disesuaikan tingginya akan sangat membantu lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif (Smith System, 2024).

### **Kualitas dan Ketahanan Furnitur**

Kualitas furnitur dan ketahanannya juga menjadi faktor lain yang harus dipertimbangkan. Furnitur yang tahan lama dan aman digunakan yang dibuat dengan material yang kuat dan teknik konstruksi yang baik akan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang.

Furniture yang sering digunakan di ruang baca, seperti kursi dan meja, harus tahan terhadap beban dan tahan terhadap penggunaan berulang tanpa cepat rusak. Kualitas furnitur dan material yang digunakan sangat penting untuk memastikan area baca tetap nyaman, indah, dan tahan lama (Putri, 2026). Material berkualitas tinggi memastikan furnitur tetap nyaman dan tahan lama. Furnitur yang baik dibuat dari bahan yang kuat dan tahan lama, seperti kayu, logam, atau plastik berkualitas tinggi. Material yang digunakan juga harus mudah dibersihkan dan dirawat.

### **METODOLOGI**

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan:

#### **Pengumpulan Data**

1. Observasi langsung: Untuk menilai kondisi furnitur di area baca KPAK Administrasi Jakarta Barat, observasi langsung dilakukan untuk menilai posisi, tata letak, dan kondisi furnitur.
2. Wawancara: Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman pengguna area baca, pertanyaan diajukan kepada mereka tentang kenyamanan, fungsionalitas, dan kepuasan mereka dengan furnitur yang ada.
3. Dokumentasi: Data tambahan diperoleh dari literatur ergonomi dan desain furnitur serta dokumentasi terkait standar desain di perpustakaan.

#### **Pengolahan Data**

1. Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan tema dan pola yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis ini meningkatkan pemahaman tentang apakah furnitur saat ini memenuhi atau tidak standar ergonomi dan fungsionalitas.
2. Pengukuran aspek fasilitas perpustakaan seperti suhu ruangan, pencahayaan, kenyamanan tempat duduk, dan tingkat kebisingan dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi lingkungan area baca

#### **Penggunaan Teori Ergonomi**

1. Teori ergonomi digunakan untuk menilai furnitur dan lingkungan area baca. Prinsip ergonomi digunakan untuk menilai elemen seperti ketinggian meja dan kursi, material yang digunakan, dan desain keseluruhan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kenyamanan dan kesehatan pengguna.
2. Teori ini membantu dalam merumuskan rekomendasi untuk perbaikan furnitur

dan tata letak area baca yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna dibantu oleh teori ini.

### **Evaluasi dan Kesimpulan**

Data yang dianalisis digunakan untuk mengetahui apakah furnitur yang ada memenuhi persyaratan ergonomis dan fungsionalitas yang baik. Berdasarkan hasilnya, rekomendasi konkret dibuat untuk menambah atau memperbaiki furnitur di area baca KPAK Administrasi Jakarta Barat untuk meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pembaca.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar furnitur di area baca KPAK Administrasi Jakarta Barat memenuhi kriteria ergonomis, desain yang simpel, dan fungsionalitas yang baik.

#### **KPAK Administrasi Jakarta Barat**

Perpustakaan Umum Daerah DKI Jakarta membangun beberapa perpustakaan kota, salah satunya adalah Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota (KPAK) Administrasi Jakarta Barat. KPAK Administrasi Jakarta Barat bertanggung jawab atas pengelolaan dan penyediaan layanan perpustakaan dan arsip di wilayah administrasi Jakarta Barat. Sebagai bagian dari sistem perpustakaan dan arsip kota, KPAK memiliki peran penting dalam menjaga akses masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan. Perpustakaan berada di Jl. Tj. Duren Barat No.36, RT.13/RW.9, Duri Kepa, Kecamatan Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat.

#### **Furnitur Pada Area Baca Perpustakaan KPAK Administrasi Jakarta Barat**

Penelitian ini mengamati furnitur di area baca KPAK Administrasi Jakarta Barat, seperti meja, kursi, dan rak buku. Perpustakaan tidak hanya menyimpan buku-buku pengetahuan, tetapi juga memiliki beberapa fasilitas penunjang yang membuat pengunjung dan karyawan merasa nyaman, seperti AC, CCTV, dan Stop Kontak.

#### **Karakteristik Ruang dan Aktivitas**

Area baca perpustakaan menyediakan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk membaca, belajar, dan melakukan penelitian. Berikut adalah beberapa karakteristik penting dari ruang tersebut:

1. **Pencahayaan:** Memanfaatkan banyak jendela kaca memungkinkan pencahayaan alami masuk ke dalam ruangan, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan (dapat dilihat gambar 1). Selain pencahayaan alami, pencahayaan buatan yang cukup juga disediakan untuk memastikan ruangan tetap terang, terutama saat malam hari atau ketika cuaca mendung.
2. **Suhu ruangan:** Diatur dengan menggunakan AC, menjaga kesejukan dan kenyamanan bagi para pengguna perpustakaan sepanjang waktu.
3. **Tata letak furnitur:** Diatur dan dipilih berdasarkan standar ergonomi dan fleksibilitas, memastikan kenyamanan dan kesehatan bagi pengguna yang menghabiskan waktu lama di perpustakaan.

Dengan pendekatan ini, KPAK Administrasi Jakarta Barat berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung produktivitas dan kenyamanan bagi semua pengguna perpustakaan.

### **Layout Area Baca KPAK Administrasi Jakarta Barat**

Layout area baca yang dekat dengan rak buku memudahkan pengunjung untuk mengambil dan mengembalikan buku yang mereka inginkan. Dengan pencahayaan alami yang sangat mendukung, pencahayaan buatan tidak perlu digunakan. Namun, area baca yang terbatas dengan dua meja yang dapat diduduki oleh empat orang mungkin menjadi tantangan tersendiri. Dibutuhkan penambahan meja dan kursi yang lebih banyak atau perancangan ulang ruangan untuk menggunakan ruang yang ada dengan lebih baik karena perpustakaan memiliki banyak pengunjung.



**Gambar 1 Area Baca KPAK Administrasi Jakarta Barat. (Sumber: Reni Silvia, 2024)**

Meja dan kursi yang mengikuti prinsip ergonomi. Meja berukuran 80 x 150 cm dengan tinggi 73 cm memberikan ruang yang memadai untuk pekerjaan atau membaca, tetapi tinggi yang tepat membantu mengurangi masalah postur tubuh. Meja dibuat dari MDF tebal dengan finishing HPL motif kayu berkilau, dan rangkanya dibuat dari metal tebal dengan finishing putih. Kursi 40x40 cm dengan tinggi 79 cm tidak dapat dinaik turunkan untuk kenyamanan pengunjung dan dibuat dari material yang nyaman sehingga tahan lama.

Material busa digunakan untuk sandaran dan dudukan, yang difinishing kain berwarna biru. Pipa metal digunakan untuk rangka kursi. penggunaan kursi yang beragam menunjukkan bahwa furnitur lama masih aman dan dapat dipakai kembali digunakan. Dengan desain yang berfokus pada kenyamanan, Furnitur ini tampaknya cocok untuk area baca KPAK Administrasi Jakarta Barat karena desainnya yang sederhana dan berfokus pada kenyamanan.



**Gambar 2** Meja dan Kursi pada Area Baca. (Sumber: Reni Silvia, 2024)

Jarak yang luas antara area berlalu-lalang dan area duduk memberikan ruang gerak yang cukup bagi pengunjung, sehingga tidak mengganggu mereka yang sedang fokus membaca. Selain itu, penataan furnitur yang baik juga memastikan bahwa pengunjung yang ingin duduk atau berdiri memiliki akses yang mudah tanpa mengganggu orang lain di sekitarnya. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Analisis ini mencakup evaluasi ketinggian meja dan kursi, dukungan punggung pada kursi, serta material yang digunakan. Hasil analisis digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan furnitur dan tata letak area baca

### **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara untuk menganalisis kondisi furnitur di area baca KPAK Administrasi Jakarta Barat. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sebagian besar furnitur memenuhi persyaratan ergonomis, tetapi lebih banyak tambahan dan modifikasi diperlukan. Menurut observasi dan wawancara, furnitur saat ini nyaman dan fungsional, tetapi untuk menarik lebih banyak pengunjung, jumlah dan jenis furnitur harus ditingkatkan. Dalam evaluasi furnitur, teori ergonomi yang diterapkan menunjukkan bahwa ketinggian meja dan kursi yang tepat, dukungan punggung, dan penggunaan bahan yang tahan lama dan mudah dirawat sangat penting. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa elemen seperti tata letak, pencahayaan, dan suhu ruangan sangat penting.

Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk menambah meja dan kursi ergonomis di area baca untuk meningkatkan kapasitas dan kenyamanan. Desain tata letak ulang juga diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan ruang yang ada dan membuatnya mudah diakses oleh pengunjung. Keberlanjutan dan biaya perawatan jangka panjang akan ditingkatkan dengan penggunaan bahan yang tahan lama dan mudah dirawat. Untuk mendukung aktivitas membaca dan belajar, diperlukan fasilitas tambahan seperti stop kontak dan pencahayaan yang memadai. Oleh karena itu, kesimpulan dan saran dari penelitian ini memberikan pedoman yang jelas tentang cara memperbaiki furnitur dan tata letak area baca di KPAK Administrasi Jakarta Barat agar sesuai dengan prinsip ergonomi dan kebutuhan pengguna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, N., Ismail, A. R., Mohamad, D., Palate, N. S. S., & Kamaruzzaman, A. F. (2024). Improving Classroom Chairs for Student Comfort and Health: An Ergonomic Approach. *Journal of Human Centered Technology*, 3(1), 22-28. Diperoleh dari <https://doi.org/10.11113/humentech.v3n1.65>
- Desainerhub. 2023. Desain: Estetika & Fungsionalitas. Diperoleh dari <https://desainerhub.com/2023/08/desain-estetika-fungsionalitas/>
- Gensler. (2021). Designing for a Flexible Workplace. Retrieved from Gensler's official website
- Irianti, P. (2017). Kepuasan Pemustaka Terhadap Fasilitas Perpustakaan di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 47-55.
- Kinoti, A. M., & Otike, F. (2022). Community knowledge and the role of libraries and librarians in the current digital age. *Library Hi Tech News*, 40(4), 6-11. Diperoleh dari <https://doi.org/10.1108/LHTN-09-2022-0106>
- Masterizki, H. G., Armanu, A., & Irawanto, D. W. (2019). HOW ERGONOMIC FACTORS CONTRIBUTE TO EMPLOYEES' PERFORMANCE. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(2), 227-234.
- Natazha, W., Murwaningsih, T., & Widodo, J. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Surakarta. *Pendidikan Administrasi Perkantoran. Universitas Sebelas Maret*. Vol. 13(1), 98. Diperoleh dari <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76746>
- Panero, J., & Zelnik, M. 2003. Dimensi manusia dan ruang interior: buku panduan untuk standar pedoman perancangan. Erlangga. Jakarta
- Putri, D. H. (2016). Evaluasi Standar Konsep Perancangan Interior Perpustakaan di Lingkungan Fisik (Studi Kasus di Universitas Ma Chung) *Evaluation of Standard Concepts Design of Library Interior Physical Environment (Case Study at University of Ma Chung)*. *Record And Library Journal*, 2(2).
- Ricardo, D. (2016). Evaluasi Penataan Perabotan secara Ergonomi Berdasarkan Pola Aktivitas Pengguna Ruang, Studi Kasus: Ruang Baca Perpustakaan Daerah Kalimantan Tengah. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 11(3), 139-148.
- System, S. (2024). How to Create a Dynamic Active Learning Environment with School Furniture. Diperoleh dari <https://smithsystem.com/smithfiles/how-to-create-a-dynamic-active-learning-environment-with-school-furniture/>